

**LAPORAN AKHIR PROGRAM
KKS PENGABDIAN LEMBAGA PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO TAHUN 2016**



**PENINGKATAN KUALITAS PENGRAJIN ANYAMAN DI DESA DULUPI
KECAMATAN DULUPI**

Oleh:
HARTATI TULI, SE.Ak MSi (Ketua Tim Pengusul)
MAHDALENA, SE, M.Si (Anggota Tim Pengusul)
MULIYANI MAHMUD, S.Pd, MSA (Anggota Tim Penyusul)

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
2016**

HALAMAN PENGESAHAN
KKS PENGABDIAN SEMESTER GENAP T.A.2015/2016

- | | |
|--------------------------------------|--|
| 1. Judul Kegiatan | : Peningkatan Kualitas Pengrajin Anyaman di Desa Dulupi Kecamatan Dulupi |
| 2. Lokasi | : Desa Dulupi Kec. Dulupi Kab. Boalemo |
| 3. Ketua Tim Pelaksana | |
| a. Nama | : Hartati Tuli, SE.Ak, M.Si |
| b. NIP | : 197212222005012003 |
| c. Jabatan/Golongan | : Lektor / 3 b |
| d. Program Studi/Jurusan | : S1 Akuntansi / Akuntansi |
| e. Bidang Keahlian | : |
| f. Alamat Kantor/Telp/Faks/E-mail | : 081340440822/0813210 |
| g. Alamat Rumah/Telp/Faks/E-mail | : - |
| 4. Anggota Tim Pelaksana | |
| a. Jumlah Anggota | : 2 orang |
| b. Nama Anggota I / Bidang Keahlian | : -. Mahdalena, SE, M.Si / - |
| c. Nama Anggota II / Bidang Keahlian | : Mulyani Mahmud, S.Pd., MSA / |
| d. Mahasiswa yang terlibat | : 30 orang |
| 5. Lembaga/Institusi Mitra | |
| a. Nama Lembaga / Mitra | : Pengrajin Anyaman Desa Dulupi |
| b. Penanggung Jawab | : Kepala Desa Dulupi Kec. Dulupi |
| c. Alamat/Telp./Fax/Surel | : Desa Dulupi Kec. Dulupi Kab. Boalemo |
| d. Jarak PT ke lokasi mitra (km) | : 120 |
| e. Bidang Kerja/Usaha | : Keterampilan Anyaman |
| 6. Jangka Waktu Pelaksanaan | : 2 bulan |
| 7. Sumber Dana | : PNPB 2016 |
| 8. Total Biaya | : Rp. 25.000.000,- |



Gorontalo, 13 Desember 2016
 Ketua

(Hartati Tuli, SE.Ak, M.Si)
 NIP. 197212222005012003

Mengetahui/Mengesahkan
 Ketua LPM UNG

(Prof. Dr. Fenty U. Puluhulawa, SH, M.Hum)
 NIP. 196804091993032001

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Daftar Isi.....	iii
Ringkasan.....	iv
Bab 1 Pendahuluan.....	1
Bab 2 Target dan Luaran.....	2
Bab 3 Metode Pelaksanaan.....	3
Bab 4 Kelayakan Perguruan Tinggi.....	7
Bab 5 Hasil dan Pembahasan.....	8
Bab 6 Penutup.....	9
Daftar Pustaka.....	10
Lampiran	
Lampiran 1: Peta Lokasi Pelaksanaan KKS Pengabdian di Kecamatan Dulupi	14
Lampiran 2: Rincian Pembiayaan.....	15
Lampiran 3: Biodata Ketua dan Anggota Tim Pengusul.....	16
Lampiran 4: Pernyataan Kesiediaan Mitra.....	22

Ringkasan

Manusia yang berkualitas adalah sumber daya manusia (SDM) yang komprehensif dalam berpikir dan selalu mengantisipasi tuntutan di masa depan. Memiliki sikap positif dan berwawasan, serta memiliki kemampuan ketrampilan dan keahlian yang sesuai dengan kebutuhan di berbagai bidang serta sektor. Sumber daya manusia adalah potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan peranannya sebagai makhluk sosial yang mudah berubah dan selalu menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya. Mampu mengelola dirinya serta seluruh potensi yang terkandung di alam menuju kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan.

Masyarakat desa Dulupi adalah masyarakat yang memiliki berbagai macam usaha dan ketrampilan yang dijadikan sebagai mata pencaharian. Sebut saja usaha menjahit, membuat kue, ketrampilan menganyam dan lain-lainnya. Usaha-usaha ini masih dikelola secara sederhana jauh dari pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang memadai. Baik dari aspek penentuan harga jual, penentuan harga pokok, pembukuan sederhana, bahkan aspek pemasaran. Para pengrajin anyaman desa Dulupi menjadi tujuan sasaran pendampingan KKS Pengabdian UNG yang akan kami laksanakan.

Tujuan yang ingin dicapai dari program ini adalah adanya peningkatan kualitas dari pengrajin anyaman dan pengembangan pada aspek produksi, pemasaran dan pengelolaan keuangan usaha. Adapun metode yang akan digunakan untuk untuk peningkatan dan pengembangan usaha kelompok pengrajin adalah melalui pendampingan yang dilakukan mahasiswa KKS pengabdian yang terdiri dari bidang disiplin ilmu Akuntansi terkait permasalahan yang dihadapi kelompok usaha.

Untuk jangka panjang program ini dapat meningkatkan kontribusi Universitas Negeri Gorontalo melalui LPM UNG dalam bidang pengabdian pada masyarakat. Selain itu pola yang akan dibentuk dalam program ini pada selanjutnya dapat menjadi perhatian dan porsi pemerintah kabupaten Gorontalo.

Bertolak dari kondisi tersebut kami dari staf pengajar Universitas Negeri Gorontalo mencoba memformulasikan bentuk peningkatan kualitas pengrajin anyaman dalam program KKS pengabdian. Melalui KKS pengabdian ini kami mencoba melakukan transfer ilmu dan keahlian kepada masyarakat Desa Dulupi Kecamatan Dulupi melalui keterlibatan mahasiswa dari disiplin akuntansi sebanyak 30 orang mahasiswa diharapkan dapat mendampingi masyarakat Desa Dulupi selama dua bulan untuk dapat meningkatkan kualitas pengrajin anyaman.

Tabel 1. Kelompok Sasaran, Potensi dan Permasalahannya

Kelompok Sasaran	Potensi	Permasalahan
- Kelompok pengrajin anyaman di Desa Dulupi kecamatan Dulupi	- Meningkatnya kualitas pengrajin anyaman dalam hal pengelolaan keuangan yang memadai. Baik dari aspek penentuan harga jual, penentuan harga pokok, pembukuan sederhana, dan aspek	Keterbatasan dalam pengetahuan untuk memasarkan dan mengelola keuangan dengan baik, juga permodalan.

	pemasaran.,	
--	-------------	--

Hasil pengabdian menunjukkan upaya peningkatan kualitas pengrajin ayaman di desa dulupi melalui sosialisasi dan praktek langsung, sehingga diharapkan dapat meningkatkan skill dan kompetensi masyarakat desa dulupi yang akan berdampak pada bertambahnya hasil anyaman yang memiliki *value added*. Kegiatan sosialisasi untuk peningkatan kualitas pengrajin ayaman memberikan kontribusi positif kepada masyarakat desa dulupi dalam peningkatan pendapatan ekonomi

BAB 1

PENDAHULUAN

Desa dulupi adalah salah satu bagian dari 8 Desa di Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo. Hasil survei awal yang dilakukan tim pengabdian di desa Dulupi, terdapat usaha anyaman yang pengelolaannya belum optimal. Permasalahan ini disebabkan sumber daya yang belum maksimal;. Masyarakat hanya memiliki ketrampilan menganyam tapi belum dibekali dengan ketrampilan dalam pengelolaan keuangan yang memadai, baik dari aspek penentuan harga jual, penentuan harga pokok, pembukuan sederhana, dan aspek pemasaran. Dari beberapa desa yang sudah ada beberapa desa yang belum bersedia menerima mahasiswa KKS disebabkan oleh masih adanya mahasiswa Perguruan Tinggi lain yang ikut KKS di desa tersebut.

Di Desa Limehe Barat ada beberapa keahlian masyarakat perempuan yang belum diorganisir atau dikelola dengan baik. Diantaranya adalah pembuatan Kue, menjahit, dan wasserei. Ada yang menarik di desa Limehe Barat yaitu Kue Balon. Kue ini sejenis dengan kue sukade tapi teksturnya lebih halus dan lebih enak (pendapat banyak orang) dari sukade. Kue ini hanya ada jika menjelang lebaran atau jika ada pesanan khusus. Beberapa masyarakat dari luar daerah ini banyak memesan kue ini di desa limehe barat. Dan masyarakat pembuat kue ini juga hanya membuat kue jika ada pesanan. Belum ada usaha untuk menjadikan produk kue ini menjadi usaha sampingan atau usaha pokok. Usaha yang lain adalah menjahit. Banyak masyarakat di desa ini mahir dalam menjahit, tapi tidak di kelola secara serius. Mereka hanya menunggu pelanggan yang datang untuk menggunakan jasa mereka. Sementara pasar mereka hanyalah penduduk sekitar, sehingga banyak diantara mereka lebih banyak nganggur karena sepi orderan. Padahal harga jual jasa yang mereka tawarkan cukup rendah. Usaha lain juga adalah wasserei/jasa setrika untuk gordena dan lain-lain. Usaha ini juga sama seperti usaha-usaha yang lain.

Desa Tabongo Timur juga sama dengan desa limehe Barat, hasil wawancara dengan kepala desa Tabongo dan pihak PNPM di desa ini belum terbentuk kelompok usaha perempuan. Menurut pihak Fasilitator Kecamatan ada dana 300 juta yang belum dicairkan untuk desa Tabongo Timur . Alasannya belum ada kelompok usaha perempuan yang terbentuk. Dana ini rencananya akan dialokasikan pada tahun 2015. Pihak PNPM berharap akan ada kerjasama dengan pihak UNG melalui program KKS pengabdian untuk pembentukan kelompok usaha perempuan dan mitra untuk pengembangan usaha mereka.

BAB II

TARGET DAN LUARAN

Kegiatan KKS Pengabdian ini membawa misi untuk membina dan memberdayakan kelompok perempuan yang ada di Desa Limehe Barat dan Tabongo Timur. Melalui program ini baik dosen dan mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuan, ilmu dan keterampilan maupun teknologi untuk menangani kekurangan dan masalah yang dihadapi oleh para masyarakat. Disamping itu KKS Pengabdian bisa menjadi pembelajaran bagi mahasiswa untuk dapat bekerjasama dan mengaplikasikan Ilmu selama di Perguruan Tinggi kepada masyarakat. Program ini difokuskan pada bidang usaha perempuan diharapkan akan dapat meningkatkan taraf hidup keluarga tentunya.

Adapun indikator capaian produk program KKS Pengabdian yang dituju adalah :

- a. Bidang Penelusuran Keahlian/Pembentukan Kelompok Perempuan
 1. Pencarian Informasi tentang keahlian masyarakat Perempuan
 2. Pembentukan kelompok usaha perempuan
- b. Bidang produksi
 1. Peningkatan Pemahaman tentang penentuan harga jual dan harga pokok produksi terkait dengan penentuan biaya produksi.
 2. Peningkatan pemahaman tentang kualitas produksi.
- c. Bidang pemasaran
 1. Peningkatan pada pengemasan produk kue
 2. Terciptanya saluran distribusi pasar untuk produk menjahit dan wassrei.
- d. Bidang keuangan
 1. Terciptanya suatu pencatatan keuangan usaha yang baik.
 2. Terciptanya kesadaran untuk pola pembiayaan usaha yang baik.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

Operasionalisasi Program KKS Pengabdian terdiri atas 3 tahap yakni tahap persiapan dan pembekalan, tahap pelaksanaan dan rencana keberlanjutan program.

a. Persiapan dan Pembekalan

Mekanisme pelaksanaan kegiatan KKS Pengabdian meliputi tahapan berikut ini:

1. Penyiapan dan Survei lokasi KKS Pengabdian
2. Koordinasi dengan pemerintah desa dan kecamatan kegiatan KKS Pengabdian
3. Perekrutan mahasiswa peserta KKS Pengabdian kerjasama dengan LPM UNG
4. Pembekalan dan pengasuransian mahasiswa peserta KKS pengabdian
5. Pelaksanaan Program-Program yang menjadi tujuan pelaksanaan KKS.
6. Evaluasi pelaksanaan Program-program dilakukan tiap 2 minggu.
7. Penarikan mahasiswa KKS.

Materi persiapan dan pembekalan mahasiswa mencakup teori dan praktek beberapa aspek dibawah ini:

1. Fungsi mahasiswa dalam KKS- Pengabdian dan panduan pelaksanaan KKS UNG.
2. Kewirausahaan dan membangun pola pikir masyarakat perempuan .
3. Pendampingan usaha melalui Sosialisasi, Pengelolaan keuangan, pembentukan kelompok usaha, dan pemanfaatan keahlian masyarakat.
4. Peningkatan produk melalui kemasan, pemasaran, pengurusan izin pada dinas-dinas terkait.
5. Pengelolaan keuangan dan pencatatan termasuk perhitungan pembiayaan usaha.
6. Mencari distribusi Pasar.

Pelaksanaan tahapan kegiatan KKS Pengabdian berlangsung Agustus – Oktober 2014 sebagai berikut:

1. Acara pelepasan mahasiswa peserta KKS Pengabdian dari kampus UNG disertai tim dan dosen pembimbing lapangan.
2. Pengantaran 30 Orang mahasiswa peserta KKS pengabdian ke Kecamatan Tabongo.

3. Penyerahan mahasiswa peserta KKS Pengabdian ke kantor kecamatan yang selanjutnya ke masing-masing desa .
4. Pelaksanaan Program-program yang menjadi tujuan
5. Penyerahan bantuan peralatan dan perlengkapan pengolahan
6. Monitoring dan evaluasi setiap dua minggu sepanjang periode kegiatan.
7. Penarikan mahasiswa peserta KKS Pengabdian

b. Pelaksanaan

Terdapat Dua desa yang akan menjadi mitra pendampingan mahasiswa peserta KKS Pengabdian yakni desa Limehe Barat dan Desa Tabongo Timur. Keahlian masyarakat dan pembuatan Kue, Menjahit, dan wassrei telah dimiliki oleh usaha perempuan di dua desa tersebut. Sehingga program yang dilakukan adalah peningkatan kualitas, program perhitungan pembiayaan dan keuangan, program pengemasan, serta program pemasaran. Program lainnya adalah kontribusi lain untuk menunjang program pemerintah Desa yang sedang berjalan.

Metode yang digunakan dalam pemberdayaan kelompok usaha adalah bentuk praktek dalam hal teknis seperti pemilihan bahan baku yang berkualitas, proses memasak, pengontrolan kualitas, pengemasan yang termasuk pula desain label produk, masa simpan, keamanan produk, teknik pemasaran, Metode lain yang akan dikembangkan adalah pembelajaran dan praktek dalam menentukan harga jual dan harga pokok berkaitan dengan biaya produksi.. Keseluruhan tahap akan melibatkan mahasiswa dan kelompok usaha perempuan.

Adapun langkah operasional untuk mengatasi permasalahan adalah:

1. Pengadaan kemasan produk kue
2. Pengadaan label produk
3. Pembimbingan metode perhitungan harga jual dan harga pokok produksi.
4. Pemasaran produk Kue dan hasil menjahit.

Pekerjaan yang akan dilakukan oleh mahasiswa dihitung dengan menggunakan Jam Kerja Efektif Mahasiswa (JKEM) dalam sebulan. Uraian tabel dalam bentuk program dan jumlah mahasiswa pelaksananya adalah:

Tabel 2. Uraian pekerjaan, Program dan Volumnya dalam 2 Bulan

No	Nama Pekerjaan	Program	Volume (JKEM)	Keterangan
1	1. Pencarian informasi tentang keahlian masyarakat. 2. Pembentukan kelompok Perempuan	Proses penelusuran/Pembentukan kelompok	1440	Seluruh mahasiswa 30 orang x 6 hari x 8 jam
2	1. Pelatihan penentuan harga jual dan harga pokok proses produksi 2. Pelatihan tentang kualitas produksi	Bidang produksi	960	30 orang mahasiswa X 4 hari x 8 jam
3	1. Peningkatan Pada pengemasan kue 2. Terciptanya saluran distribusi pasar untuk produk	Bidang Pemasaran	4800	30 orang mahasiswa x 20 hari x 8 jam
4	Praktek pencatatan dan perhitungan pembiayaan	Akuntansi dan Keuangan	1728	30 orang mahasiswa X 8 hari x 8 jam
Total Volume Kegiatan			8928	30 Orang

c. Rencana Keberlanjutan Program

Pada program KKS Pengabdian ini telah memiliki target untuk dapat memperkuat Usaha perempuan walaupun dengan ruang lingkup usaha rumah tangga. Pola pendampingan yang dilakukan mahasiswa sangat menentukan keberlanjutan program ini. Hal yang paling penting adalah terbukanya permintaan pasar untuk usaha –usaha ini. Dengan adanya jaringan distribusi yang tetap maka dapat menjamin sirkulasi usaha minyak kelapa. Selain itu dari segi produk, ketika pengemasan minyak kelapa ini telah memiliki nilai jual yang lebih baik

diharapkan dapat menjadi binaan bagi dinas pemerintah terkait kabupaten Gorontalo dan mitra PNPM yang memang memiliki program pemberdayaan yang serupa.

BAB IV

KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Hasil tema KKS pengabdian yang dicapai oleh LPM UNG dalam jangka panjang untuk suatu seri program KKS Pengabdian untuk pemberdayaan kelompok usaha perempuan di kecamatan Dulupi adalah peningkatan income perkapita yang disebabkan oleh adanya peningkatan pada sektor usaha. Peningkatan melalui sektor usaha ini terutama bagi ibu-ibu rumah tangga dapat memberikan kontribusi penghasilan yang dapat menunjang kebutuhan rumah tangga dan masyarakat sekitar.

Selain itu juga melalui program KKS pengabdian ini akan memberi kontribusi bagi peningkatan indeks pembangunan manusia. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan dan penghasilan. Peningkatan indeks pembangunan manusia ini juga didukung dengan pendampingan mahasiswa yang memberikan wawasan dalam semangat enteprenuer terutama bagi para kaum perempuan.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Umum Lokasi KKS

a. Sejarah Desa

Pada zaman dahulu sebelum Hindia Belanda, Desa Dulupi belum mempunyai nama yang resmi, karena waktu itu masih diselubungi oleh hutan dan pohon-pohonan. Di dalamnya hutan tersebut terdapat macam-macam pohon yang disebut pohon mangiti yang getahnya dapat digunakan sebagai air tinta atau tinta dulu.

Menurut kisah dan sejarah terdahulu terbentuknya desa dulupi sekitar tahun 1782 yakni: berawal dari datangnya orang-orang dari Boulemo, Sulawesi Tengah yakni keturunan dari raja Hurumani yang asalnya dari daerah Duluwo Limo Lopohalaa sekarang dua lima Pohalaa Gorontalo.

Namun pada waktu itu raja Hurumani tidak mendapat tempat atau kedudukan di Duluwo Limo Pohalaa Gorontalo, seperti: Suwawa Bulano, Huwango Botu, Tenilo, dan Sabuwa (sekarang kampong tenda).

Melihat hal ini raja Hurumani merantau dan pindah ke Boulemo dengan menggunakan perahu kecil (menghanyut dengan perahu kecil). Setelah beberapa tahun lamanya di Boulemo, ia menikah dengan seorang wanita yang bernama Nurumani dan dikaruniai beberapa orang anak yang diantaranya adalah Palowa. Ingin menelusuri awalnya daerah Boulemo maka raja Hurumani mempertanyakan arti dari Boulemo. Setelah diketahui bahwa, Boulemo adalah sebuah lemon yang hanyut dan terdampar disalah satu tempat dan sangat, maka raja Hurumani berangkat bersama anaknya dengan maksud mencari pohon lemon dan menggunakan perahu.

Setelah sekian lama mereka menelusuri asal buah lemon tersebut, pada suatu ketika mereka melihat sebuah pantai yang sangat indah dan tergugahlah hati mereka untuk mampir pertama kali ke daratan dan ternyata pantai itu adalah pantai Dulupi. Walaupun waktu itu pantai tersebut belum memiliki nama.

Setelah mereka menginjakkan kakinya di daratan pantai tersebut, mereka memutuskan untuk menetap sementara waktu, untuk lebih mengetahui lagi maksud perjalanan mereka dan membangun beberapa pemukiman yang dapat ditinggali oleh masyarakat saat itu. Itulah awal terbentuk atau terbukanya desa Dulupi hingga saat ini. Setelah menetap di desa Dulupi dalam waktu singkat, akhirnya raja Hurumani melanjutkan kembali perjalanannya bersama sang

putra untuk menelusuri asal buah lemon tersebut. Perjalanan raja Hurumani dilanjutkan ke daerah Tilambuta (Tilamuta) dan Tulo-Tulo (Tutulo). Dan ternyata, setelah sekian lamanya raja Hurumani dan putranya menelusuri tempat pohon lemon itu berada, pohon tersebut terdapat di daerah Tangkoku hingga Salilama (Mananggu).

Sejarah ini didukung dengan adanya raja Palowa yang membawa beberapa sumber yang mendukung sejarah ini. Di antaranya:

1. Sebuah buku yang setiap lembaranya terbuat dari kulit (Tabonggo)
2. Batang raja (Tongkat) di desa Hungayonaa
3. Bituo di desa Lamu/Mohunggo

Hingga saat ini benda-benda tersebut masih dipelihara keutuhannya.

Pada tahun 1820 raja Palowa memperluas daerahnya ke Tabongo Paria, Bualo, Ologia, Dulupi Hulu dan sebagian Pangi. Disamping itu juga raja Palowa menentukan pertengahan wilayahnya Ologia Kota Raja.

Pada tahun 1864 terbentuk pemerintahan yang diakui oleh masyarakat yang namanya “Perkampungan” (Kampung) yang dipimpin langsung oleh Tahele Matowa yang mulai kehidupan masyarakat saat itu, terutama pada bidang tanah atau pertanian dan kepercayaan.

Menjelang pemerintahan Jepang sekitar tahun 1942-1945 waktu itu Jepang dinyatakan kalah, maka tersiarlah nama Dulu Pili h yang kemudian diperbaiki menjadi Dulupi. Kemudian tahun 1936 memutuskan untuk memisahkan diri dengan Ologia Kota Raja, Dulupi Hulu (Polohungo), dan Pangi. Sebagai bukti nyata wilayah Dulupi saat itu adalah sebuah jembatan yang menghubungkan Kota raja dan Polohungo, yang diberi nama “Jembatan Dulupi” (Hulude Seni) yang dibuat oleh penjajah belanda.

Dan pada tahun 1936 keatas muluslah pemerintahan di kampung Dulupi. Dan pada tahun 1974 kampung diubah menjadi “Desa”. Demikian sejarah singkat terbentuknya desa Dulupi.

b. Profil Desa

• Letak Geografis

Desa Dulupi memiliki luas wilayah 3,3287 km². Secara geografis, Kantor Desa Dulupi terletak antara di 0 - 37 LU dan 122⁰38' BT. Batas wilayah desa ini, yakni berbatasan dengan Desa Tanah Putih (sebelah utara), Teluk Tomini (sebelah selatan), Desa Tenilo (sebelah barat) dan Desa Tabongo (sebelah timur). Desa Dulupi merupakan desa yang terletak pada Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo. Jarak Desa Dulupi dengan ibu kota kabupaten 16 km, dan dengan ibu kota provinsi 91 km. Desa Dulupi Memiliki wilayah

administratif yang terbagi menjadi 6 dusun yaitu: Dusun I Jambura, Dusun II Teratai, Dusun III Sambati, Dusun IV Batu Potong, Dusun V Langge, dan Dusun VI Huata.

- **Kependudukan**

Jumlah penduduk Desa Dulupi adalah 4.026 jiwa. Adapun jumlah Kepala Keluarga (KK) di desa ini adalah 1106 KK dengan rata-rata anggota keluarga berjumlah 3 - 4 jiwa. Jumlah penduduk yang dalam kategori miskin sekitar 316 KK. Di desa ini terdapat 6 dusun yakni Dusun I Jambura, Dusun II Teratai, Dusun III Sambati, Dusun IV Batu Potong, Dusun V Langge, dan Dusun VI Huata. Mayoritas penduduk di desa ini mata pencahariannya dibidang pertanian dan nelayan. Tingkat pendidikan masyarakat didesa ini terdiri atas SD sebanyak 1452 orang, SMP sebanyak 649 orang, SMA sebanyak 235 orang dan Diploma/ Sarjana sebanyak 190 orang

- **Prasarana Dan Sarana**

Kualitas bangunan rumah penduduk di Desa Dulupi rata-rata termasuk dalam kategori permanen dan semi-permanen. Sumber air minum menggunakan mata air sumur dan PDAM. Sarana dan prasarana lain yang ada di desa Dulupi ini terdiri atas sebuah kantor camat, kantor Desa, sebuah bangunan Poskesdes, Puskesmas, Polres, Koramil, KUA, kantor dinas pendidikan, PKBM, Perpustakaan desa, PLN, 2 buah bangunan PAUD, 5 buah bangunan SD, dan sebuah bangunan SMP, MTS dan SMA.

Prasarana ibadah yang ada yakni terdiri atas 7 buah bangunan masjid, buah bangunan mushola, sebuah bangunan gereja. Terdapat pula prasarana umum lainnya yakni sebuah lapangan olahraga, sebuah tempat kesenian/budaya, sebuah balai pertemuan, sebuah sumur desa dan tempat pemakaman umum.

5.2 Realisasi Program Kerja

Program kerja KKS Pengabdian di desa Dulupi dibagi menjadi beberapa tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan program kerja dirincian sebagai berikut

1. Pelaksanaan KKS direncanakan selama 45 hari mulai dari tanggal 13 Oktober 2016 sampai dengan tanggal 27 November 2016.
2. Perencanaan program kerja dilaksanakan secara musyawarah dan disosialisasikan kepada pemerintah desa dan masyarakat.
3. Program kerja dikembangkan menjadi program kerja inti dan program kerja tambahan

4. Program kerja inti berupa sosialisasi “*Meningkatkan Kualitas Pengrajin Anyaman Di Desa Dulupi*”.
5. Program kerja tambahan terdapat beberapa program yang dikembangkan menjadi 13 kategori perlombaan yakni yang secara umum dapat diklasifikasikan ke dalam 4 bidang perlombaan yaitu dalam bidang olahraga, seni, agama dan pengetahuan yang diberi nama Dulupi Awards.
6. Pelaksanaan program kerja dibagi sebagai berikut :
 - a. Minggu pertama difokuskan pada program pembersihan posko dan sekitarnya, observasi dan perencanaan program Kegiatan Inti yang akan dilakukan di lokasi KKS
 - b. Minggu kedua, mengsosialisasikan program inti kepada masyarakat.
 - c. Minggu ketiga, melaksanakan persiapan dan pelaksanaan program kegiatan inti
 - d. Minggu keempat, Melakuakan kegiatan pengenalan hasil produk anyaman yang telah dibuat oleh pengrajin anyaman didesa Dulupi.
 - e. Minggu kelima, melaksanakan persiapan dan pelaksanaan program kegiatan tambahan
 - f. Minggu keenam, difokuskan pada program tambahan “Dulupi Awards” yakni dibidang agama, kesenian dan olahraga serta pendidikan.

5.2.1 Program Tambahan

- Dalam bidang agama, kami mengadakan kegiatan Majelis Taqlim. Kegiatan ini dilakukan untuk mempererat Tali Silaturahmi antar sesama masyarakat desa dulupi dan juga antar mahasiswa dan masyarakat. Kami pun melakukan kegiatan lomba adzan dan Musabaqah Tilawatil Qur’an dalam program “Mengembangkan Kreatifitas dan Sportifitas Masyarakat melalui Pentas Seni dan Olahraga dalam Rangka Memperingati Hari Sumpah Pemuda”
- Dalam bidang pendidikan, kami melakukan kegiatan Ranking 1 dan juga kegiatan mengajar serta kursus Bahasa Inggris. Kegiatan ini dilakukan guna meningkatkan pengetahuan/kemampuan siswa tentang pengetahuan umum dan kemampuan berbahasa asing.
- Dalam bidang lingkungan, kami melakukan kegiatan Jum’at bersih yakni pembersihan masjid-masjid yang ada di Desa Dulupi dan kerja bakti dalam rangka pembersihan lingkungan.

- Dalam bidang pemerintahan, kami membuat struktur organisasi desa.
- Dalam bidang keolahragaan kami melakukan perlombaan sepak bola mini, bola kaki dangdut, hadang, tarik tambang, jalan sehat dengan maksud mencari bakat-bakat masyarakat, menumbuhkan sportifitas dan solidaritas antar masyarakat Desa Dulupi.
- Dalam bidang Kesenian kami melakukan lomba Tari Tradisional, Kontes Kaca Mata, Vokalia (The Voice of Dulupi), Hijab Fashion Show, dan Pemilihan Nou uti Dulupi serta Wisata Kuliner dengan harapan mampu mencari serta mengembangkan kreativitas dan bakat-bakat seni yang dimiliki oleh masyarakat Desa Dulupi.

5.2.2 Program Inti

Program inti pelaksanaan KKS Pengabdian berupa “*Meningkatkan Kualitas Pengrajin Anyaman Di Desa Dulupi*”. Pelaksanaan program ini dibagi menjadi beberapa tahap sebagai berikut :

1. Observasi lapangan “mendata pengrajin anyaman” di Desa Dulupi
2. Setelah melakukan observasi selanjutnya dilakukan persiapan kegiatan sosialisasi
3. Persiapan sosialisasi dimulai dengan pembetukan panitia pelaksana, selanjutnya panitia mempersiapkan administrasi serta segala perlengkapan untuk kegiatan tersebut
4. Setelah semua persiapan selesai akhirnya kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2016

5.2.3 Hambatan/Permasalahan Dalam Pelaksanaan Program Kerja

Dalam pelaksanaan program kerja terdapat beberapa kendala dan permasalahan yang dihadapi, permasalahan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- Permasalahan yang dihadapi adalah sebagai berikut:
 - Permasalahannya yakni pada bahan (pea-pea), dimana bahan tersebut sulit didapatkan, sehingga kami kesulitan dalam mencari bahan untuk memenuhi kebutuhan akan program kerja dalam pembuatan anyaman.
 - Pada transportasi, dimana lokasi tersebut sangat kurang transportasi umumnya, sehingga untuk berpindah dari satu dusun ke dusun lain, hanya dengan berjalan kaki atau menumpang kendaraan bermotor.

- Pada saat pelaksanaan kegiatan sosialisasi, jumlah peserta kurang dari yang diharapkan, dikarenakan oleh kebanyakan masyarakat sedang bekerja dan jarak tempuh dari dusun ke tempat pelaksana sangat jauh.

5.2.4 Solusi Penyelesaian Masalah

Untuk menyelesaikan masalah-masalah diatas mahasiswa melakukan berbagai upaya diantaranya :

- Banyak masyarakat yang siap membantu kami dalam memenuhi kebutuhan bahan dalam pembuatan kerajinan anyaman.
- Masalah transportasi dapat terselesaikan atas bantuan aparat desa dan karang taruna yang ada di desa tersebut
- Jumlah peserta dapat ditambahkan dengan aparat desa setempat.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan KKS pengabdian yang telah dilakukan di Desa Dulupi, Kecamatan Dulupi, Kabupaten Boalemo, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Upaya peningkatan kualitas pengrajin ayam di desa dulupi melalui sosialisasi dan praktek langsung, sehingga diharapkan dapat meningkatkan skill dan kompetensi masyarakat desa dulupi yang akan berdampak pada bertambahnya hasil anyaman yang memiliki *value added*
2. Kegiatan sosialisasi untuk peningkatan kualitas pengrajin ayam memberikan kontribusi positif kepada masyarakat desa dulupi dalam peningkatan pendapatan ekonomi

6.2 Saran

1. Kegiatan KKS Pengabdian sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan mahasiswa sebagai proses transfer ilmu bagi masyarakat dan pembelajaran bermasyarakat bagi mahasiswa sehingga tetap perlu dilakukan berkelanjutan.
2. Kelompok pengrajin ayam yang telah aktif diharapkan dapat memaksimalkan peran dan fungsinya, serta memotivasi anggota kelompok untuk memanfaatkan organisasi ini sebagai wadah untuk mendiskusikan permasalahan yang ada sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat Desa Dulupi.

Daftar Pustaka

Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam Suatu Organisasi Melalui Fungsi-fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)

Hongren, Datar and foster.,2008. *Akuntansi Biaya Penekanan Manajerial*. PT. Index Jakarta

Yusup Al-Haryono, 2005.*Dasar-Dasar akuntansi*. STIE YPKN Jogjakarta

Simamora Henry, 2012.*Akuntansi Manajemen jilid 2*, Star Gate Publisher, Duri, Riau

**LAMPIRAN
DOKUMENTASI KEGIATAN**









